BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian yang memuat variabel-variabel penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja guru.

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989, hlm. 862). Adapun subjek atau responden dari penelitian ini yaitu guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Survei eksplanatori adalah penelitian dengan pengambilan sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan tujuan menjelaskan pengaruh atau menjelaskan hubungan antara variabel yang diuji yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun dan Effendi 2006, hlm. 4).

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang cocok.

Untuk membatasi pengertian mengenai variabel yang akan diukur, oleh karena itu perlu adanya batasan operasional variabel-variabel pokok yang akan diteliti. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menetapkan definisi operasionalisasi variabel, yang dimaksudkan sebagai

acuan dan untuk memudahkan dalam mendesain instrumen penelitian.

Berikut adalah batasan-batasan variabel tersebut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kinerja Guru

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Kinerja guru dapat terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilihat dari persiapan program semester dan persiapan mengajar	Kinerja Guru	Kinerja guru dilihat dengan menggunakan indikator kinerja guru menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah beban kerja guru mencakup beberapa kegiatan: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik. Merupakan adaptasi dan pengembangan dari <i>Georgia Departement of Education</i> yang mengembangkan <i>teacher performance assessment instrument</i> .	Data diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat
Goleman (2001) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, dan berhubungan dengan orang lain.	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Emosional dilihat dengan menggunakan indikator kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (1999:513) : 1. Mengendalikan emosi atau pengaturan diri (<i>Self-management</i>) 2. Kemampuan berempati (<i>Social Awareness, empathy</i>) 3. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (<i>Relationship Management</i>) 4. Memotivasi diri sendiri atau orang lain (<i>Motivation</i>) 5. Mengenali emosi orang lain.	Data diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat
Zohar dan Marshal (2007) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Spiritual dilihat dari beberapa indikator kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2007:14) : 1. Bersikap fleksibel 2. Kesadaran diri (<i>Self-awareness</i>) 3. Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (<i>Suffering</i>) 4. Menghadapi & melampaui rasa sakit 5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian (<i>Unnecessary Barm</i>) 6. Kualitas hidup	Data diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat

-
7. Berpandangan holistik
 8. Kecenderungan bertanya
-

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan penelitian (Arikunto, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat yang terdiri dari 133 guru.

Tabel 3.2
Populasi Guru SMA Negeri Kabupaten Bogor Barat

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA Negeri 1 Dramaga	55
2.	SMA Negeri 1 Ciampea	44
3.	SMA Negeri 1 Cibungbulang	48
4.	SMA Negeri 1 Pamijahan	31
5.	SMA Negeri 1 Tenjolaya	34
6.	SMA Negeri 1 Leuwiliang	47
7.	SMA Negeri 1 Rumpin	28
8.	SMA Negeri 1 Parung Panjang	39
9.	SMA Negeri 1 Leuwisadeng	23
10.	SMA Negeri 1 Nanggung	12
11.	SMA Negeri 1 Tenjo	29
12.	SMA Negeri 1 Cigudeg	50
13.	SMA Negeri 1 Jasinga	50
14.	SMA Negeri 1 Sukajaya	21
Σ		495

Sumber: Data Pokok Pendidikan Data Diolah

Berdasarkan subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat, tetapi untuk penelitian ini peneliti hanya mengambil 4 SMA Negeri untuk dijadikan sampel dengan mempertimbangkan akreditasi dan kewilayahan. Akan tetapi, setelah pergi ke lapangan untuk mengurus perizinan pelaksanaan penelitian diempat sekolah tersebut terdapat kendala yaitu salah satu sekolah tidak dapat

memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan pihak sekolah sedang disibukkan dengan kegiatan awal tahun ajaran baru. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini menjadi 3 sekolah negeri di Kabupaten Bogor Barat, antara lain: SMA Negeri 1 Dramaga, SMA Negeri 1 Ciampea dan SMA Negeri 1 Tenjolaya. Peneliti mengambil jumlah populasi dari 3 SMA Negeri tersebut, berikut jumlah populasi yang peneliti ambil:

Tabel 3.3
SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat

No	Nama Sekolah	Populasi
1.	SMA Negeri 1 Dramaga	55
2.	SMA Negeri 1 Ciampea	44
3.	SMA Negeri 1 Tenjolaya	34
Σ		133

Sumber: Data Pokok Pendidikan data diolah

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010), sedangkan pendapat lain menyebut sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian (Sutrisno Hadi, 2009). Sampel dapat dikatakan baik jika sampel tersebut representatif, artinya sampel tersebut mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling*. (Sugiyono, 2017, hlm. 120) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. *simple*

random sampling ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu 100 guru SMA Negeri Kabupaten Bogor Barat dengan perhitungan sampel menurut Slovin dan distribusi sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Persen kelonggaran ketidakteelitian kesalahan (5%)

Diketahui

N = 133

e = 0.05

$$= \frac{133}{1 + 133 (0.05 \cdot 0.05)}$$

$$= \frac{133}{1 + 0.3325}$$

$$= 99,8123827392 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 100$$

Tabel 3.4
Perhitungan dan Distribusi Sampel

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
SMA Negeri 1 Dramaga	55	$ni = \frac{55}{133} \times 100 = 41$
SMA Negeri 1 Ciampea	44	$ni = \frac{44}{133} \times 100 = 33$
SMA Negeri 1 Tenjolaya	34	$ni = \frac{34}{133} \times 100 = 26$
Σ	133	100

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, hlm.199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Metode dalam bentuk kuesioner merupakan metode yang cukup baik untuk

pengambilan data karena seperangkat pernyataan yang ada dalam skala merupakan pernyataan yang logis berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Setiap pernyataan digunakan untuk mengungkap jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis penelitian. Kuesioner diberikan kepada responden penelitian yaitu guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian instrumen penelitian akan menentukan data yang telah dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, seperti angket (*questionnaire*), pedoman wawancara (*interview guide*) atau daftar cocok (*checklist*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru.
2. Menentukan subjek yang akan menjadi responden yaitu guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor Barat.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
4. Merumuskan pernyataan (terlampir)
5. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pernyataan dan menyiapkan beberapa alternatif jawaban dan bersifat tertutup.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk menguji kualitas dari instrumen penelitian, apakah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan metode penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen diukur menggunakan skala likert. Riduwan (2003, hlm. 12) menerangkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut:

Tabel 3.5
Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.107.

Pada penelitian ini, instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner penelitian ini berisi 58 butir item pernyataan mengenai kinerja guru, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Berikut sebaran pernyataan masing-masing variabel pada kuesioner:

Tabel 3.6
Jumlah Item Kuesioner

Non	Variabel	Jumlah Pernya
1	Kinerja Guru	9
2	Kecerdasan Emosional	18
3	Kecerdasan Spiritual	31
Jumlah		58

3.7.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran penelitian dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi item total karena jumlah item dalam kuesioner relative besar lebih dari 30 item. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) korelasi item total digunakan untuk menguji validitas setiap item pertanyaan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala. Maka rumus statistiknya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 95})$$

Keterangan :

r_x = koefisien validitas yang dicari

X = skor setiap item

Y = skor total

n = banyaknya observasi

Signifikansi koefisien korelasi item total ditentukan oleh statistik uji

$$t: t = \frac{r_{xi}}{\sqrt{\frac{1-r_{xi}^2}{n-2}}}$$

Nilai probabilitas kesalahan hitung (p) statistik uji t dapat dicari menggunakan bantuan excel, =T.DIST. 2T(t,df); df = n – 2

Item dikatakan valid jika skor item tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan (nilai $p < 0,05$) dengan skor totalnya. Jika koefisien korelasi item total tidak signifikan ($p > 0,05$) atau bernilai negatif, maka item tersebut tidak valid.

Pada penelitian ini, perlakuan terhadap item pernyataan yang tidak memenuhi syarat validitas akan didrop dari kuesioner. Kusnendi (2008, hlm. 96) item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Berikut disertakan hasil pengujian

validitas instrumen penelitian variabel kinerja guru, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual:

Tabel 3.7
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	1	0,677	0,165	Valid
	2	0,723	0,165	Valid
	3	0,575	0,165	Valid
	4	0,734	0,165	Valid
	5	0,686	0,165	Valid
	6	0,827	0,165	Valid
	7	0,750	0,165	Valid
	8	0,763	0,165	Valid
	9	0,619	0,165	Valid
Kecerdasan Emosional (X₁)	10	0,582	0,165	Valid
	11	0,588	0,165	Valid
	12	0,707	0,165	Valid
	13	0,712	0,165	Valid
	14	0,351	0,165	Valid
	15	0,672	0,165	Valid
	16	0,611	0,165	Valid
	17	0,637	0,165	Valid
	18	0,625	0,165	Valid
	19	0,527	0,165	Valid
	20	0,690	0,165	Valid
	21	0,640	0,165	Valid
	22	0,674	0,165	Valid
	23	0,335	0,165	Valid
	24	0,692	0,165	Valid
	25	0,547	0,165	Valid
	26	0,666	0,165	Valid
	27	0,651	0,165	Valid
Kecerdasan Spiritual (X₂)	28	0,494	0,165	Valid
	29	0,571	0,165	Valid
	30	0,524	0,165	Valid
	31	0,672	0,165	Valid
	32	0,673	0,165	Valid
	33	0,464	0,165	Valid

34	0,497	0,165	Valid
35	0,430	0,165	Valid
36	0,631	0,165	Valid
37	0,712	0,165	Valid
38	0,691	0,165	Valid
39	0,678	0,165	Valid
40	0,720	0,165	Valid
41	0,498	0,165	Valid
42	0,740	0,165	Valid
43	0,530	0,165	Valid
44	0,576	0,165	Valid
45	0,483	0,165	Valid
46	0,626	0,165	Valid
47	0,783	0,165	Valid
48	0,774	0,165	Valid
49	0,587	0,165	Valid
50	0,624	0,165	Valid
51	0,750	0,165	Valid
52	0,718	0,165	Valid
53	0,419	0,165	Valid
54	0,452	0,165	Valid
55	0,675	0,165	Valid
56	0,719	0,165	Valid
57	0,719	0,165	Valid
58	0,634	0,165	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner yang digunakan peneliti pada seluruh item dinyatakan valid. Maka peneliti menggunakan seluruh pernyataan pada penelitian ini.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Kusnendi (2007, hlm. 94) reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Dalam mengukur pengujian reliabilitas, para peneliti biasanya menggunakan Koefisien *Alpha Cronbach*. Dilihat menurut *statistic Alpha Cronbach*, suatu instrumen penelitian diindikasikan

memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2007, hlm. 97).

Berikut adalah rumus dalam menentukan reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*:

$$C_{\alpha} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008, Hlm.97})$$

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

K = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians setiap item

s_t^2 = variansi skor total

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien C_{α}	Keterangan	Kesimpulan
Kinerja Guru	0,864		Reliabel
Kecerdasan Emosio	0,896	>0,70	Reliabel
Kecerdasan Spiritu	0,938		Reliabel

Sumber: Lampiran 4

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan pengujian data untuk melihat kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi normal merupakan data yang mengikuti bentuk distribusi normal. Data dapat dikatakan normal jika bentuk distribusi dari data tersebut memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu dan Ashari, 2005, hlm. 231). Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 51-52), untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapat mempunyai distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan aplikasi SPSS 26 dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *plot of regression standardized* dan uji histogram residual.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Penelitian ini menggunakan metode pengujian multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai Tolerance dan VIF.

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018, hlm. 108).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari menguji heteroskedastisitas adalah untuk melihat estimator OLS tidak menghasilkan estimator Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Apabila terjadi heteroskedastisitas maka perhitungan standar error metode OLS tidak dapat dipercaya kebenarannya. Hal tersebut menyebabkan uji hipotesis t tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (Yana Rohmana, 2013, hlm. 160). Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode Glejser dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Data Linear Berganda

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Menurut Rohmana (2010, hlm. 59), regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Regresi disini untuk menguji apakah terdapat *pengaruh* antara variabel

bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Linier dapat diartinya pangkat terbesar yang dimiliki variabel bebas disuatu model adalah pangkat satu. Dalam melakukan regresi dapat pula dibantu dengan menggunakan *software* SPSS.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Rumus untuk mengukur R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}^2}{\sum y^2}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - n Y^2}{\sum Y^2 - n Y^2} \quad (\text{Rohmana, 2013, hlm. 76})$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.8.6 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Menurut Rohmana (2012, hlm. 48) dalam menguji kebenaran hipotesis, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Untuk menguji statistik t dapat menggunakan rumus sebagaimana yang dijelaskan oleh Rohmana (2013, hlm. 74) sebagai berikut:

$$T = \frac{\beta_1}{se_1}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel. Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- b. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a